

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Muzaki dalam Membayar Zakat Secara Digital di Kota Banjarmasin

Tasya Oktavia Putri^a, Mairijani^{b*}

^{ab}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author: mairijani@akuntansipoliban.ac.id

Abstract

Technological advancements enable ease of access, including digital zakat payments without face-to-face interaction. Digitalization of zakat is necessary to enhance efficiency, effectiveness, and maximize the potential of zakat collected and distributed by Zakat Management Organizations (OPZ). This study aims to determine the influence of knowledge, ease of use, and trust on the preference of muzaki in paying zakat digitally in Banjarmasin City. This research employs a quantitative method with a descriptive approach. The population consists of 652.780 Muslim residents of Banjarmasin in 2023, with a sample size of 96 individuals. The sample size was calculated using the Slovin formula, with purposive sampling and data collection through questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The hypothesis testing results indicate that knowledge has a significant influence on the preference of muzaki $t_{\text{value}} (2,145) > t_{\text{table}} (1,986)$, ease of use has does not significant influence on the preference of muzaki $t_{\text{value}} (1,928) < t_{\text{table}} (1,986)$, and trust has a significant influence on the preference of muzaki $t_{\text{value}} (5,486) > t_{\text{table}} (1,986)$. Additionally, simultaneously, knowledge, ease of use, and trust have a positive influence on the preference of muzaki $F_{\text{value}} (41,387) > F_{\text{table}} (2,70)$. These three independent variables collectively contribute 56,1% to the dependent variable, which is the preference of muzaki.

Keywords: Digital zakat; Ease of Use; Knowledge; Muzaki Preference; Trust

Abstrak

Perkembangan teknologi memungkinkan kemudahan akses, termasuk pembayaran zakat secara digital tanpa tatap muka. Digitalisasi zakat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan memaksimalkan potensi zakat yang dihimpun dan didistribusikan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, kemudahan, dan kepercayaan terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ialah masyarakat

muslim Kota Banjarmasin tahun 2023 berjumlah 652.780 jiwa dengan sampel sebanyak 96 orang. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap preferensi muzaki sebab nilai $t_{hitung} (2,145) > t_{tabel} (1,986)$, variabel kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi muzaki sebab nilai $t_{hitung} (1,928) < t_{tabel} (1,986)$, dan variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap preferensi muzaki sebab nilai $t_{hitung} (5,486) > t_{tabel} (1,986)$. Adapun, secara simultan semua variabel, yaitu pengetahuan, kemudahan dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap preferensi muzaki sebab mempunyai nilai $F_{hitung} (41,387) > F_{tabel} (2,70)$. Ketiga variabel independen tersebut mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 56,1% terhadap variabel dependen, yaitu preferensi muzaki.

Kata kunci: Kemudahan; Kepercayaan; Pengetahuan; Preferensi Muzaki; Zakat Digital

@IJAAF 2024 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Saat ini, perkembangan teknologi telah menjadi suatu hal yang tidak diragukan lagi, segala kemudahan dapat di akses bahkan hanya dengan satu perangkat saja. Salah satunya membayar zakat yang dapat dilakukan tanpa melalui tatap muka yaitu dengan pembayaran digital. Digitalisasi zakat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta memaksimalkan potensi zakat yang dapat dihimpun dan didistribusikan oleh OPZ (Organisasi Pengelola Zakat). Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dikembangkan teknologi zakat berbasis teknologi informasi seperti *artificial intelligence* (AI), serta bentuk digitalisasi zakat lainnya, seperti *blockchain*, *financial technology*, dan *Internet of Things* (IoT) (Puskas BAZNAS, 2021).

Setelah pandemi Covid-19, penggunaan platform digital meningkat dari 48,31% sebelum pandemi menjadi 78,57%. Platform pengumpulan yang tidak dapat berjalan maksimal akibat Covid-19 juga menjadi salah satu pengaruh meningkatnya tren zakat di *Google*. Melalui digitalisasi zakat yang diterapkan secara luas oleh OPZ, muzaki pada akhirnya dapat dengan mudah membayar zakat melalui platform digital (Budiman, 2021; Mairijani, Sadewa, & Pratiwi, 2023; Sari dkk., 2021).

Saat ini dalam proses pembayaran zakat, muzaki memiliki beberapa opsi metode pembayaran yang tersedia. Pilihan-pilihan ini menjadi preferensi bagi muzaki. Menurut Kotler & Keller (2009), preferensi adalah

pilihan konsumen untuk memilih dari berbagai produk atau layanan yang tersedia. Dengan demikian, preferensi pembayaran zakat secara umum saat ini terbagi menjadi 2 (dua) metode yaitu pembayaran zakat secara langsung maupun secara *online*. Pembayaran zakat langsung melibatkan muzaki membayar langsung kepada mustahik atau pergi ke kantor amil zakat, sedangkan pembayaran zakat secara *online* melibatkan pemanfaatan teknologi seperti *platform* digital untuk membayarkan zakat tanpa perlu pertemuan langsung, yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (Fitriyah, 2021).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai preferensi muzaki dalam membayar zakat. Dari penelitian-penelitian tersebut terungkap bahwa manajemen yang baik dari lembaga amil zakat adalah faktor utama yang memengaruhi muzaki dalam melakukan pembayaran zakat (Ainun & Silvia, 2023; Alkaf & Budiman, 2023; Mairijani & Budiman, 2021; Mairijani & Putri, 2024; Sadewa & Agustina, 2024).

Pemahaman muzaki mengenai pengetahuan digital dalam membayar zakat melalui *platform* digital merupakan salah satu faktor preferensi yang dimiliki untuk melakukan pembayaran zakat. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi preferensi muzaki memilih pembayaran zakat yang sesuai dengan dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh Tantriana & Rahmawati (2018) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat digital.

Faktor lain yang mampu meningkatkan preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital adalah kemudahan. Menurut penelitian Wiharjo & Hendratmi (2019), responden setuju bahwa pembayaran zakat secara digital dapat dilakukan dengan mudah dan praktis, di mana dan kapan saja. Namun, penelitian Andriani dkk. (2021) menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memilih untuk menggunakan cara penggalangan dana tradisional, baik dengan layanan antar jemput maupun pembayaran tunai langsung kepada lembaga zakat.

Kota Banjarmasin dipilih sebagai objek penelitian karena jumlah penduduk Muslim yang cukup tinggi di kota ini, yaitu 652.780 jiwa atau setara dengan 96,25% dari total penduduknya (Disdukcapil Banjarmasin, 2023). Selain itu, masyarakat Kota Banjarmasin sejak dulu dikenal sebagai masyarakat yang memiliki tingkat religiusitas tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pondok pesantren, majelis ta'lim dan kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar yang kental dengan nuansa keislaman (Kemenag, 2022). Kondisi religiusitas masyarakat ini sudah semestinya dapat memotivasi ketaatan terhadap ajaran agama, terlebih terkait dengan

kewajiban membayar zakat bagi umat muslim yang mampu (Sadewa dkk., 2016).

2. Landasan Teori

Preferensi, Pengetahuan, Kemudahan, dan Kepercayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), preferensi adalah hak untuk didahulukan dan diutamakan daripada yang lain, prioritas, pilihan, kecenderungan, dan kesukaan. Menurut Simamora (2003), preferensi adalah ide abstrak yang menunjukkan peta peningkatan kepuasan yang diperoleh dari kombinasi barang dan jasa sebagai representasi dari selera pribadi seseorang. Dalam istilah lain, preferensi adalah kumpulan objek yang dinilai memenuhi atau hampir memenuhi kebutuhan pelanggan (Herawati, 2011). Teori preferensi digunakan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan konsumen, seperti ketika seseorang harus memilih alternatif konsumsi produk dengan sumber daya terbatas untuk memaksimalkan nilai guna yang diperoleh.

Preferensi terdiri dari dua macam: (1) preferensi individu, yaitu pilihan yang berbeda-beda dalam hal barang atau jasa yang diinginkan oleh individu yang mengacu pada kepentingan pribadi, dan (2) preferensi sosial, yaitu terjadi ketika individu terlibat dalam kerjasama bersyarat, dimana mereka mengatur urutan atau peringkat bagi diri sendiri dan orang lain dalam hal pembagian materi yang berbeda (Herawati, 2011).

Selanjutnya, pengetahuan adalah hasil yang diketahui dari proses mencari tahu, dari yang tidak tahu menjadi mengetahui. Proses ini mencakup berbagai cara dan ide, baik dari proses pendidikan maupun pengalaman (Ridwan dkk., 2021).

Adapun kemudahan dalam membayar zakat didefinisikan sebagai aksesibilitas suatu layanan yang meliputi kemudahan pengoperasian, kenyamanan penggunaan, dan minimnya kesulitan dalam penggunaannya (Rostiana, 2021). Pengukuran kemudahan penggunaan dapat ditentukan dengan menggunakan sejumlah indikator, yaitu (1) dapat dipelajari dengan mudah (*easy to learn*), (2) fleksibel (*flexible*), (3) dapat digunakan dengan mudah (*easy to use*), (4) jelas dan mudah dipahami (*clear and understandable*) (Fadhil & Sari, 2022).

Sementara itu, kepercayaan dalam membayar zakat melalui zakat digital didefinisikan sebagai kemampuan muzaki untuk menitipkan sebagai bagian dari hartanya sebagai zakat melalui lembaga zakat tanpa harus melakukan transaksi secara langsung. Lembaga pengelola zakat yang mengawasi *platform* pembayaran zakat digital ini memberikan

kepercayaan kepada muzaki (Soemitra, 2009). Tingkat kepercayaan masyarakat muslim di Indonesia terhadap *fintech* untuk pembayaran zakat tidak dapat diukur hanya melalui kajian literatur. Perlu ada penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana penerimaan muzaki terhadap sistem pembayaran zakat digital melalui *fintech* (Alfarizi, 2022). Pengukuran kepercayaan dapat ditentukan dengan menggunakan sejumlah indikator, yaitu *credibility* (dapat dipercaya), *competency* (kemampuan), dan *courtesy* (sikap moral) (Hasrina dkk., 2018).

Zakat Digital

Digital zakat atau zakat online merupakan metode pembayaran zakat yang melibatkan penggunaan *platform* digital seperti *electronic banking* dan *financial technology* untuk memudahkan muzaki dalam menyalurkan zakatnya (Sakka & Qulub, 2019). Zakat digital merupakan cara pengumpulan dan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat menggunakan internet sebagai medianya (Mauludin & Herianingrum, 2022).

Berdasarkan *Outlook Zakat Indonesia 2019*, terdapat tiga *platform* utama yang digunakan dalam penghimpunan dana zakat yang dapat diakses oleh masyarakat (Puskas BAZNAS, 2019), yaitu:

a. Internal Platform

Internal platform adalah *platform* yang dibuat dan dikembangkan sendiri oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam bentuk aplikasi dan *website*. BAZNAS misalnya, menyediakan laman pembayaran zakat pada situs webnya <https://baznas.go.id/bayarzakat>. Situs tersebut menawarkan tiga opsi layanan yang berbeda, termasuk transfer bank, PayPal, atau pembayaran melalui pemindaian kode QR. BAZNAS juga memiliki aplikasi Muzaki Corner.

b. External Platform

External Platform adalah *platform* yang disediakan oleh mitra OPZ untuk mengumpulkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Berbagai lembaga zakat telah memanfaatkan beragam kanal pembayaran berbasis teknologi, seperti *e-commerce*, *online crowdfunding*, dompet digital, dan QR code.

c. Social Media Platform

Social media platform adalah *platform* penghimpunan dana ZIS melalui jejaring sosial. OY! Indonesia adalah salah satu *platform* media sosial yang telah berkolaborasi dengan BAZNAS. Dalam pengelolaan zakat, teknologi *blockchain* diharapkan akan meningkatkan transparansi lembaga

pengelola zakat dan memberikan kepercayaan muzaki untuk menyalurkan zakat mereka melalui lembaga tersebut. BAZNAS telah menggunakan teknologi ini dengan bekerja sama dengan Desto dalam aplikasi *iZakat*.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan tentang preferensi muzaki untuk membayarkan dana zakat secara digital, dapat dibuat beberapa rumusan hipotesis sebagai berikut: (1) pengetahuan berpengaruh terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital (H1); (2) kemudahan berpengaruh terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital (H2); (3) kepercayaan berpengaruh terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital (H3); dan (4) pengetahuan, kemudahan, dan kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital (H4).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sedangkan metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari angket (kuesioner) dan studi pustaka. Peneliti menyusun daftar pertanyaan beserta alternatif jawaban sehingga responden dapat langsung memberikan pilihan pada kolom yang telah disediakan dengan menggunakan *skala Likert*. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada muzaki Kota Banjarmasin secara *online* melalui *google form* dan secara *offline*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh muzaki yang pernah membayarkan zakatnya secara digital di Kota Banjarmasin. Dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin dikarenakan populasi dalam penelitian ini sudah diketahui namun berjumlah sangat banyak. Adapun rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden atau sampel

N : Jumlah populasi

1 : Angka konstanta

e : Persentase tingkat error pengambilan sampel yang ditolerir (10%)

Berdasarkan data agregat kependudukan Kota Banjarmasin semester II Tahun 2023, jumlah masyarakat muslim di Kota Banjarmasin adalah

652.780 jiwa (Disdukcapil Banjarmasin, 2023). Maka, jumlah sampel minimal untuk penelitian ini dengan e (*error*) sebesar 10%, yaitu:

$$n = \frac{652.780}{1 + 652.780 (10\%)^2}$$

$$n = 99,98 = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapat jumlah sampel sebesar 100 orang muzaki. Setelah melakukan penyebaran kuesioner baik secara *offline* maupun *online* kepada muzaki Kota Banjarmasin yang memenuhi kriteria, maka dalam penelitian ini diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 orang muzaki.

Uji statistik dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan preferensi muzaki untuk membayar zakat secara digital di Kota Banjarmasin. Perhitungan dilakukan menggunakan IBM SPSS 22. Usia, jenis kelamin, alamat tempat tinggal, pendidikan terakhir, dan pekerjaan adalah faktor yang membentuk kategori karakteristik respon. Variabel dependen dan variabel independen dihubungkan melalui analisis regresi linier berganda. Instrumen penelitian diuji validitas dan reabilitas, kemudian diuji normalitas, multikolinearitas, heterokedasitas, hipotesis, simultan (F), parsial (T), dan koefisien determinasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

<i>Usia</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
≤ 20 tahun	0	0%
21 - 30 tahun	73	76,1%
31 - 40 tahun	13	13,5%
41 - 50 tahun	8	8,3%
51 - 60 tahun	2	2,1%
Jumlah	96	100%

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa muzaki Kota Banjarmasin yang dominan menjadi responden dalam penelitian ini berusia antara 21-30 tahun sebanyak 73 orang (76,1%), diikuti kelompok responden yang berusia 31-40 tahun (13,5%), responden yang berusia 41-50 tahun (8,3%), dan responden yang berusia 51-60 tahun (2,1%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
Laki-laki	37	38,5%
Perempuan	59	61,5%
Jumlah	96	100%

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 96 responden, sebanyak 37 (38,5%) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 59 orang (61,5%). Dari tabel tersebut diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Karakteristik responden berdasarkan domisili disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Domisili

<i>Domisili</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
Banjarmasin Timur	15	15,6%
Banjarmasin Barat	12	12,5%
Banjarmasin Selatan	27	28,1%
Banjarmasin Utara	31	32,3%
Banjarmasin Tengah	11	11,5%
Jumlah	96	100%

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan pada Tabel 4, diketahui bahwa mayoritas responden berdomisili di Banjarmasin Utara sebanyak 31 orang (32,3%). Kemudian diikuti Banjarmasin Selatan (28,1%), Banjarmasin Timur (15,6%), Banjarmasin Barat (12,5%), dan Banjarmasin Tengah (11,5%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

<i>Pendidikan Terakhir</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
SD/Sederajat	0	0%
SMP/Sederajat	0	0%
SMA/Sederajat	33	34,4%
Diploma (D1, D2, D3)	13	13,6%
Sarjana (D4/S1)	47	48,9%
Pascasarjana (S2/S3)	3	3,1%
Jumlah	96	100%

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar muzaki Kota Banjarmasin yang menjadi responden berpendidikan pendidikan D4/S1 (48,9%), diikuti dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat (34,4%), dan tingkat pendidikan D1/D2/D3 (13,6%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

<i>Pekerjaan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
Karyawan Swasta	43	44,8%
PNS	20	20,8%
Wirausaha	18	18,7%
Guru/Dosen	3	3,1%
Lainnya	12	12,5%
Jumlah	96	100%

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa pekerjaan responden dalam penelitian ini didominasi oleh karyawan swasta sebanyak 54 (44,8%) orang, PNS sebanyak 20 (20,8%) orang, wirausaha sebanyak 18 (18,7%) orang, guru/dosen sebanyak 3 (3,1%) orang. Sedangkan sisanya memiliki pekerjaan di luar yang telah disebutkan seperti PPPK, pegawai BUMN, dan lainnya sebanyak 12 (12,5%) orang.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kebenaran instrumen serta ketetapan sasaran. Hasil uji validitas dikatakan valid, jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ ataupun nilai signifikan $< 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X1)

	<i>X1.1</i>	<i>X1.2</i>	<i>X1.3</i>	<i>X1.4</i>	<i>X1.5</i>
<i>Pearson Correlation/ R</i>	0,674	0,679	0,521	0,604	0,736
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
<i>N</i>	96	96	96	96	96

Sumber: Diolah Penulis, 2024 (IBM SPSS Statistic v. 22)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig masing-masing item X1.1 sampai X1.5 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (a) dan diperoleh nilai R_{hitung} masing-masing item sebesar X1.1 (0,674), X1.2 (0,679), X1.3 (0,521), X1.4 (0,604) serta X1.5 (0,736) $> R_{tabel}$ sebesar

0,2006 yang berarti kelayakan atau ketepatan sasaran setiap item pada variabel pengetahuan dapat dikatakan valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan (X2)

	<i>X2.1</i>	<i>X2.2</i>	<i>X2.3</i>	<i>X2.4</i>	<i>X2.5</i>
<i>Pearson Correlation/ R</i>	0,775	0,633	0,658	0,753	0,650
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
<i>N</i>	96	96	96	96	96

Sumber: Diolah Penulis, 2024 (IBM SPSS *Statistic v. 22*)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig masing-masing item X2.1 sampai X2.5 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (a) dan diperoleh nilai R_{hitung} masing-masing item sebesar X2.1 (0,775), X2.2 (0,633), X2.3 (0,658), X2.4 (0,753) serta X2.5 (0,650) $> R_{tabel}$ sebesar 0,2006 yang berarti kelayakan atau ketepatan sasaran setiap item pada variabel kemudahan dapat dikatakan valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X3)

	<i>X3.1</i>	<i>X3.2</i>	<i>X3.3</i>	<i>X3.4</i>	<i>X3.5</i>
<i>Pearson Correlation/ R</i>	0,664	0,671	0,659	0,733	0,689
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
<i>N</i>	96	96	96	96	96

Sumber: Diolah Penulis, 2024 (IBM SPSS *Statistic v. 22*)

Berdasarkan Table 8, dapat dilihat bahwa nilai sig masing-masing item X3.1 sampai X3.5 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (a) dan diperoleh nilai R_{hitung} masing-masing item sebesar X1.1 (0,664), X.2 (0,671), X.3 (0,659), X.4 (0,733) serta X.5 (0,689) $> R_{tabel}$ sebesar 0,2006 yang berarti kelayakan atau ketepatan sasaran setiap item pada variabel kepercayaan dapat dikatakan valid.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Preferensi Muzaki (Y)

	<i>Y.1</i>	<i>Y.2</i>	<i>Y.3</i>	<i>Y.4</i>	<i>Y.5</i>
<i>Pearson Correlation/ R</i>	0,485	0,698	0,616	0,649	0,788
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
<i>N</i>	96	96	96	96	96

Sumber: Diolah Penulis, 2024 (IBM SPSS *Statistic v. 22*)

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai sig masing-masing item Y.1 sampai Y.5 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (a) dan diperoleh nilai R_{hitung} masing-masing item sebesar Y.1 (0,485), Y.2 (0,698), Y.3

(0,616), Y.4 (0,649) serta Y.5 (0,788) > R_{tabel} sebesar 0,2006 yang berarti kelayakan atau ketepatan sasaran setiap item pada variabel preferensi muzaki dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dengan pendekatan *alpha cronbach's* dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Pengetahuan	0,646	5
Kemudahan	0,733	5
Kepercayaan	0,713	5
Preferensi Muzaki	0,656	5

Sumber: Diolah Penulis, 2024 (IBM SPSS Statistic v. 22)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *alpha cronbach* (a) masing-masing instrumen sebesar 0,646 (pengetahuan), 0,733 (kemudahan), 0,713 (kepercayaan), dan 0,656 (preferensi muzaki) lebih besar (>) dari 0,6 yang berarti setiap instrumen dapat dikatakan reliabel. Pengujian normalitas menggunakan PP-Plot dan *kolmogrov smirnov* menunjukkan distribusi normal.

Pengaruh pengetahuan, kemudahan dan kepercayaan terhadap tingkat preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital. Hasil pengujian F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 41,387 lebih besar daripada F_{tabel} yaitu 2,70 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau < 0,05. Dengan demikian, hipotesis H1-4 diterima yang berarti bahwa dalam uji simultan, yaitu pengetahuan, kemudahan, dan kepercayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, kemudahan, dan kepercayaan, maka berbanding lurus dengan semakin meningkat preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital di Kota Banjarmasin.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Preferensi Muzaki dalam Membayar Zakat secara Digital

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapatkan hasil bahwa hipotesis H1 telah diterima, yang berarti pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital di Kota Banjarmasin. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (2,145) > t_{tabel} (1,986), yang membuktikan pengaruh positif. Selain itu,

nilai signifikansi sebesar 0,035 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$), membuktikan adanya pengaruh signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila pengetahuan seorang muzaki mengalami peningkatan maka preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital di Kota Banjarmasin juga meningkat. Sebaliknya, jika tingkat pengetahuan rendah, preferensi muzaki untuk membayar zakat secara digital juga akan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tantriana & Rahmawati, (2018) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat digital.

Pengaruh Kemudahan terhadap Preferensi Muzaki dalam Membayar Zakat secara Digital

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapatkan hasil bahwa hipotesis H2 telah ditolak yang berarti kemudahan tidak berpengaruh terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital di Kota Banjarmasin. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t\text{-hitung}$ (1,928) < $t\text{-tabel}$ (1,986) dan nilai signifikansi sebesar 0,057 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,057 > 0,05$), membuktikan bahwa kemudahan tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat kemudahan dalam menggunakan *platform* zakat mengalami penurunan, maka preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital di Kota Banjarmasin juga menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiharjo & Hendratmi (2019) yang menemukan bahwa kemudahan berpengaruh negatif signifikan terhadap penggunaan zakat digital.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Preferensi Muzaki dalam Membayar Zakat secara Digital

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapatkan hasil bahwa hipotesis H3 telah diterima, yang berarti kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital di Kota Banjarmasin. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t\text{-hitung}$ (5,486) > $t\text{-tabel}$ (1,986), yang membuktikan pengaruh positif. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), membuktikan adanya pengaruh signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan muzaki terhadap suatu *platform* zakat, maka preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital di Kota Banjarmasin juga meningkat. Sebaliknya, jika tingkat kepercayaan rendah, preferensi muzaki untuk membayar zakat secara digital juga akan rendah. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan berpengaruh baik terhadap keputusan muzaki untuk membayar zakat secara digital melalui *platform fintech*.

Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, dan Kepercayaan terhadap Preferensi Muzaki dalam Membayar Zakat secara Digital

Setelah dilakukan pengujian, didapatkan hasil bahwa hipotesis H4 telah diterima yang artinya pengetahuan, kemudahan dan kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap preferensi muzaki. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{\text{hitung}} (41,387) > F_{\text{tabel}} (2,70)$. Kemudian nilai signifikansi sebesar (0,000) yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan, kemudahan, dan kepercayaan, maka preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital di Kota Banjarmasin juga meningkat. Diketahui pula nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,561. Hal ini berarti seluruh variabel independen yaitu pengetahuan, kemudahan, dan kepercayaan mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 56,1% terhadap variabel dependen yaitu preferensi muzaki, sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uji parsial, hanya pengetahuan dan kepercayaan yang berpengaruh signifikan terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital di Kota Banjarmasin, sedangkan secara simultan pengetahuan, kemudahan, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital di Kota Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, kemudahan, dan kepercayaan maka berbanding lurus dengan semakin meningkat preferensi muzaki dalam membayar zakat secara digital di Kota Banjarmasin.

Daftar Pustaka

- Ainun, B. & Silvia, N. (2023). Preferensi Masyarakat dalam Penyaluran Zakat: Tinjauan pada Masyarakat di Kabupaten Banjar. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 3(2), 105–118.
- Alfarizi, M. (2022). Studi Eksplorasi Penerimaan Digitalisasi Pembayaran Zakat Melalui Aplikasi Fintech Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9.
- Alkaf, S.S.Y. & Budiman, M.A. (2023). Peranan Lembaga Pengelola Zakat dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal*

- of Applied Accounting and Finance*, 3(1), 81-89.
- Andriani, Sadewa, M.M., Rahmalitha, Y., Budiman, M.A., & Nurhidayati. (2021). Optimizing the Role of Zakat Institution: Building resilience Against the Risk of the Covid-19 Pandemic. *Journal International Conference of Zakat Proceedings*, 201-210.
- Budiman, M.A. (2021). Pendekatan Maqasid Syariah dan Peran Keuangan Syariah untuk Mitigasi Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(2), 221-230.
- Dewi, M. C. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Muzaki Membayar Zakat Secara Online Melalui Platform Fintech: dengan Menggunakan Teknologi Acceptance Model (TAM) Studi Empiris Pada Muzaki di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Disdukcapil Banjarmasin. (2023). *Data Agregat Kependudukan Kota Banjarmasin Semester II Tahun 2023*. Disdukcapil Banjarmasin.
- Fadhil, M., & Sari, L. P. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membayar ZIS Menggunakan GoPay. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(1), 61–73.
- Fitriyah, F. (2021). Pengaruh Preferensi Muzakki terhadap Pembayaran Zakat Secara Online (Studi pada Muzakki Kota Jakarta). Skripsi. Universitas Brawijaya Malang.
- Hasrina, C. D., Yusri, & Agusti Sy, D. R. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 1–9.
- Herawati, L. N. (2011). Preferensi dan Keputusan Masyarakat Kecamatan Karawaci dalam Menyalurkan Zakat. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemenag, K. (2022). *Masyarakat Banjar dan Majelis Taklim*. <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/90214/MASYARAKAT-BANJAR-DAN-MAJELIS-TAKLIM>.
- Kotler, P. & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran*. PT. Indeks.
- Mairijani & Budiman, M.A. (2021). Preferensi Muzakki dalam Menyalurkan Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kota Banjarmasin. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 12(2), 152-165.
- Mairijani, Sadewa, M.M., & Pratiwi, W. (2023). Pengukuran Kesiapan Digitalisasi dalam Penghimpunan, Pendistribusian, Pendayagunaan, dan Pelaporan ZIS pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

- Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 3(2), 131-141.
- Mairijani & Putri, E.Y. (2024). Pengukuran Tingkat Kesehatan OPZ terhadap Aspek Keuangan dan Manajemen (Studi Kasus pada Lazismu Al Jihad Banjarmasin). *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(1), 71-87.
- Mauludin, M. R. & Herianingrum, S. (2022). The Influence of Digital Zakat on Zakat Collection and Performance of Amil Zakat Institutions. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(1), 47–58.
- Puskas BAZNAS. (2019). *Outlook Zakat Indonesia 2019*. BAZNAS.
- Puskas BAZNAS. (2021). *Outlook Zakat Indonesia 2021*. BAZNAS.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi. (2021). Studi Analisis tentang Makna Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan serta Jenis dan Sumbernya. *Jurnal Geuthee: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31–54.
- Rostiana, S. A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Muslim Milenial dalam Membayar Zakat Secara Online Melalui Platfrom Fintech. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sadewa, M.M., Budiman, M.A., & Mairijani. (2016). Hubungan antara Religiusitas dan Kesejahteraan pada Masyarakat Banjar, Kalimantan Selatan. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 6(2), 207–217.
- Sadewa, M.M. & Agustina, A. (2024). Pengaruh Penyaluran Zakat pada Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan). *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(1), 61-70.
- Sakka, A. R. & Qulub, L. (2019). Efektivitas Penerapan Zakat Online terhadap Peningkatan Pembayaran Zakat pada Lembaga Dompot Dhuafa Sulsel. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 1(2), 66–83.
- Sari, A. P., Anggraini, D., & Zaenardi, A. K. (2021). *Menjadi OPZ Penyintas di Masa Pandemi*. Puskas BAZNAS.
- Simamora, B. (2003). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Paramedia Group.
- Tantriana, D. & Rahmawati, L. (2018). The Analysis of Surabaya Muzaki's Preference for Zakat Payment through Zakat Digital Method. *Prosiding Konferensi Internasional Zakat 2018*, 83–89.
- Wiharjo, B. & Hendratmi, A. (2019). Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, Keamanan dan Privasi serta Kepercayaan dalam Penggunaan Zakat Online dengan Pendekatan TAM. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(2), 331–343.